

**STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO  
AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan memenuhi syarat - syarat  
guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**SUPIRMAN**

NIM : 9115011785

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**1997**

## MOTTO

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خَلِقُوا الْجِبِلَّ غَيْرِ جَيْلِكُمْ  
عَلَيْكُمْ مَا لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ (عمر ابن الخطاب)

"SESUNGGUHNYA PUTRA PUTRI ANDA

DIJADIKAN ADALAH UNTUK GENERASI

YANG LAIN DARI GENERASI ANDA

DAN UNTUK ZAMAN YANG LAIN

DARI ZAMAN ANDA

(Muh Djamil, 1989:3)

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA  
KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP DISPLIN BELAJAR  
SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA

NAMA : SUPIRMAN

NIM : 91 15011765

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1997

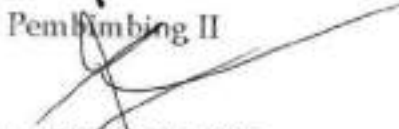
Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. M. MARDJUDI SH  
NIP. 150 183 350

Pembimbing II



Drs. ABD RAHMAN  
NIP. 150 237 652

Ketua Jurusan



Drs. H. ZURINAL Z.  
NIP: 150 170 330

Mengetahui



art. Dekan  
Pembantu Dekan I  
Drs. AHMAD SYAR'I  
NIP: 150 222 661

Palangkaraya, Februari 1997

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

H a l : Mohon dimunaqasyahkan

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Skripsi atas nama

IAIN Antasari

Sdr. Supirman

Palangkaraya

.....

di -

PALANGKARAYA

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara SUPIRMAN/NIM : 91150765 dengan judul "STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalam,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 3 Maret 1997 M  
23 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 3 Maret 1997 M  
23 Syawal 1417 H

an. Dekan

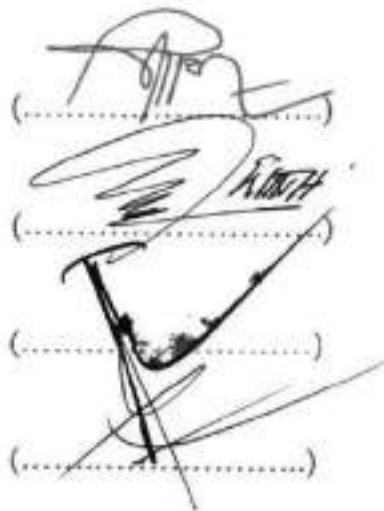
Pembantu Dekan I



Drs. AHMAD SYAR'I  
NIP: 150 222 661

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR  
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I  
Penguji I
3. Drs. M. MARDJUDI, SH.  
Penguji II
4. Drs. ABD. RAHMAN  
Penguji/Sekretaris



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI  
RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP  
DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**

**ABSTRAKSI**

Media komunikasi Radio Amatir pada adalah suatu media komunikasi yang ada pada suatu Organisasi Radio Amatir Indonesia, dimana dalam penggunaannya mendapat perhatian yang cukup besar di kalangan anak usia sekolah, terutama siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya, karena penggunaannya dapat dilakukan setiap waktu.

Keterlibatan siswa dalam penddunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI diduga dapat mengganggu kesempatan dan kosentrasi belajar mereka. Oleh sebab itu maka perlu diteliti dengan permasalahan pokok penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dan disiplin belajar siswa SLTP serta penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar.

Untuk itu diajukan hipotesa : "Ada pengaruh negatif antara Penggunaan Media Komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya, semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada Orari, maka semakin rendah disiplin belajar siswa SLTP.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dikumpulkan data dari sumber tertulis dan tidak tertulis, dengan populasi penelitian siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang siswa SLTP. Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya diolah, disajikan dan dianalisa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk menguji hubungan antara penggunaan media komunikasi Radio Amatir dengan disiplin belajar digunakan uji korelasi product moment, dilanjutkan dengan t hitung dan rumus analisa regresi linier.

Setelah diadakan penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya prosentase terbesar berada pada kualifikasi sedang (67,57%), tinggi (32,43%) dan rendah tidak ada.

Selanjutnya disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatri pada ORARI ternyata prosentase terbesar berada pada kualifikasi rendah (62,16%) sedang (35,13%) dan tinggi (2,71%).

Setelah diadakan penelitian di Kelurahan Langkai Palangkaraya, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dengan disiplin belajar siswa SLTP, dimana diperoleh nilai  $r = -0,41$  lebih besar dari  $r$  tabel =  $0,325$ , selanjutnya setelah nilai  $0,41$  dianalisa dengan  $t$  hitung, maka diperoleh nilai sebesar  $-2,45$  yang apabila dikonsultasikan dengan  $t$  tabel  $df$  terdekat  $35$  dengan taraf signifikan  $5\% = 2,03$  dan pada taraf signifikan  $1\% = 2,72$ .

Kemudian mengenai tingkat pengaruh kedua variabel di atas diperoleh nilai regresi yaitu :  $Y = 2,55 + -0,43 (x)$ , yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel  $X$  akan menyebabkan penurunan pada satu satuan variabel  $Y$ , dengan demikian semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya, maka semakin rendah disiplin belajar siswa.

Sehingga garis regresinya menunjukkan kepada garis regresi yang negatif, ini berarti hipotesa alternatif ( $H_a$ ) di terima dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA”.

Penulisan skripsi dimaksudkan dalam rangka penyelesaian studi program strata I (S1) dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar serjana ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat dorongan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak membantu melancarkan penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs M.Mardjudi, SH, selaku pembimbing I dan Drs. Abd Rahman selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Yang terhormat Bapak Ibu Dosen beserta Karyawan dan Karyawati



4. Yang terhormat rekan mahasiswa yang telah memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan meterial demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebajikan yang berlipat ganda, Amin.

Demikian penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca semoga ada manfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, Januari 1997

Penulis,

SUPIRMAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
M O T T O.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Pengaruh.....	7
2. Pengertian Media Komunikasi.....	8
3. Jenis-jenis Komunikasi.....	10
4. Organisasi Amatir Radio Indonesia(ORARI)	11
5. Disiplin Belajar.....	13
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.....	19
E. Perumusan Hipotesa.....	21
F. Konsep dan Pengukuran.....	21
<b>BAB II BAHAN DAN METODE</b>	
A. Bahan dan macam data yang digunakan.....	28
B. Metodologi Penelitian.....	29
1. Populasi dan Sampel.....	29
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
3. Pengolahan dan Uji Hipotesa.....	31
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai.....	34
B. Geografi.....	37
C. Demografi.....	38
1. Jumlah penduduk.....	38
2. Kehidupan Beragama.....	40
3. Mata Pencarian.....	42
4. Suku.....	44
5. Tingkat Pendidikan.....	45

D. Gambaran Umum Tentang Organisasi Amatir Radio Indonesia di Palangkaraya.....	48
1. Sejarah Singkat berdirinya ORARI di Kelurahan Langkai.....	48
2. Kode Etik Amatir Radio Nasional.....	50
 BABIV PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA	
A.KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI.....	52
B. DISIPLIN BELAJAR SISWA TINGKAT SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DI KELURAHAN LANGKAI.....	63
C.PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. saran-saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN.....	38
2. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN 1996.....	39
3. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK UMUR 1996.....	39
4. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA 1996.....	41
5. JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN LANGKAI...	42
6. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCAHARIAN 1996.....	43
7. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI SUKU ASLINYA	44
8. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	45
9. FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI.	47
10. FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI OLEH SISWA TINGKAT SLTP PADA CATUR WULAN KEDUA SEJAK TANGGAL 11 NOVEMBER SAMPAI 25 NOVEMBER 1996.....	53
11. WAKTU YANG DIHABISKAN ANAK TINGKAT SLTP DALAM SEHARI MENGGUNAKAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI.....	54
12. WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA TINGKAT SLTP DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI.....	56

13. PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI SEBAGAIMEDIA HIBURAN OLEH SISWA TINGKAT SLTP.....	57
14. PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI SEBAGAIMEDIA HUBUNGAN BELAJAR OLEH SISWA SLTP.....	58
15. PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI SEBAGAI MEDIA HUBUNGAN TERTENTU (PRIBADI) OLEH SISWA SLTP.....	60
16. PEROLEHAN NILAI KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM MENGGUNAKAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	61
17. FREKUENSI BELAJAR DALAM SEHARI DIRUMAH.....	64
18. WAKTU BELAJAR YANG DIPERGUNAKAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI SEHARI-HARI.....	65
19. KEDISIPLINAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SEKOLAH.....	66
20. KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH (PR).....	67
21. KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAMPENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN KELOMPOK.....	69
22. KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENGIKUTI LES.....	70

23. KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENCARI BAHAN DI PERPUSTAKAAN.....	71
24. NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI PADA CAWU II TAHUN AJARAN 1996/1997 .....	72
25. DAFTAR NILAI RATA-RATA DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	73
26. PERHITUNGAN KORELASI PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP.....	76

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, antara lain kerjasama pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Hal ini telah dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat. (MPR) Tahun 1993 sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan, harus dipenuhi peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tuntutan zaman dan tahapan pembangunan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (GBHN, 1993:73).

Dari rumusan di atas jelas bahwa keluarga khususnya orang tua memegang peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mewujudkan cita-citanya sekaligus sebagai aset bangsa. Oleh karena itu orang tua harus memerankan dirinya dalam proses pengembangan potensi dan pembentukan kepribadian anak.

Hal tersebut di atas selaras dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَبَنَاتَانِهِ وَيَجْحَسَانِهِ ...

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA, Sesungguhnya Dia pernah berkata ; Rasulullah Saw. bersabda : "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi ...  
(Imam Muslim, terjemahan, 1993 : 587)

Komunikasi dan pergaulan antara orang tua dan anak, serta sikap tanggung jawab orang tua terhadap anak dapat membawa dampak pada kehidupan anak dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Ketika anak-anak sudah memasuki pendidikan sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik berupa bimbingan maupun pengawasan diluar jam sekolah.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama, anak sudah disibukkan atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, mereka semua ingin melakukan apa yang dapat mereka kerjakan, mereka senang bekerja untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mereka. Pada usia ini anak sudah mulai menyukai suasana hidup dan berteman secara berkelompok,



karena itu anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua sehingga mereka tidak hanya disibukkan dengan berbagai pergaulan dan permainannya saja, melainkan mereka juga harus memperhatikan pelajaran-pelajaran sekolah.

Ciri khas yang dimiliki anak pada usia ini cenderung terhadap pekerjaan-pekerjaan praktis dan relatif mudah untuk dididik. Oleh sebab itu dalam penyelesaian tugas mereka memerlukan bantuan guru atau orang dewasa lainnya untuk memenuhi keinginannya, karena kemampuan anak pada usia ini belum berkembang penuh anak mudah dipengaruhi oleh ajakan-ajakan yang menjurus pada keburukan dan kejahatan, tetapi anak juga melakukan hal-hal yang bersifat baik dan mudah. Di samping itu pula pengetahuan yang dimiliki anak bertambah dengan pesat.

Dalam keadaan demikian, banyak keterampilan-keterampilan mulai dikuasainya dan kebiasaan tertentu mulai dikembangkan. Anak mulai memasuki dunia objektif dan dunia orang lain. Hasrat untuk mengetahui benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak melakukan eksperimen-eksperimen.

Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi anak menyatakan :

Bersamaan dengan pertumbuhan badan yang cepat sekali itu, berlangsung juga perkembangan intelektual yang sangat intensif; sehingga minat anak pada dunia luar semakin besar. Perkembangan intelektual ini membangunkan macam-macam fungsi psikis dan rasa ingin tahu rohaniah sehingga tumbuh

dorongan yang kuat untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.  
Minat anak puer itu sepenuhnya terarah pada hal-hal yang konkret. Sebab itu anak puer disebut pula pragmatis atau utilist  
kecenderungannya karena terarah pada kegunaan-kegunaan  
leknis. (Kartini Kartono, 1990 : 138).

Dengan perkembangan teknologi di era globalisasi dan informasi yang semakin maju di segala bidang maka Erich Ashby

(1972) menyatakan :

Revolusi keempat dalam dunia pendidikan adalah sebagai akibat perkembangan yang pesat di bidang elektronik yang paling menonjol diantaranya adalah media komunikasi (radio, film, televisi dan lain-lain) yang berhasil menembus batas geografis, sosial dan politik secara lebih gencar lagi dari pada media cetak.  
(Yusufhadi Marso, tanpa tahun : 3)

Maka tidak dapat disangkal lagi bahwa keberadaan teknologi radio tidak dirancang khusus untuk keperluan memenuhi kebutuhan akan pendidikan, melainkan ia dirancang dan dikembangkan sebagai media penyebaran informasi dan hiburan.

Hiburan di sini bermacam-macam jenisnya baik yang berhubungan dengan elektronik maupun hiburan jenis hiburan yang tidak ada hubungannya dengan media elektronik.

Salah satu jenis hiburan elektronik telekomunikasi yang dapat diselenggarakan oleh perorangan yang disukai anak tingkat SLTP adalah penggunaan pesawat radio amatir, yang bermunculan dimana-mana. Munculnya penggunaan radio amatir ini diduga menyita waktu belajar anak karena dapat membuat anak kecanduan menggunakannya dan sudah tidak menguntungkan dalam perkembangan disiplin belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, kecenderungan anak dalam menggunakan pesawat radio komunikasi ORARI khususnya mereka yang bersekolah di tingkat SLTP cukup tinggi, sehingga diasumsikan dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, sebab tidak menutup kemungkinan penggunaan pesawat radio komunikasi ORARI bagi anak tingkat di Kelurahan Langkai yang diperkirakan cukup berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Bagaimana disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Seha Kelurahan Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI
  - b. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin pelajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan guru agar lebih meningkatkan disiplin belajar dalam melaksanakan aktivitasnya.
- c. Sebagai bahan masukan pada instansi terkait seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan Departemen Penerangan

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Pengaruh

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam bukunya kamus Lengkap Pendidikan menyatakan: "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda dan sebagainya atau berkekuatan goib) dan sebagainya" (W.J.S. Poerwadarminta, 1984 ; 197).

Sedangkan menurut Muhammad Ali dalam bukunya Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern menyatakan : "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang benda dan sebagai yang berkuasa atau yang berkekuatan goib. (Muhamad Ali, tanpa tahun ; 1263)

Menurut William Collins dalam bukunya "The New Collins Internasional Dictionari of the English Language:

affect 1. ti act upon or influence effect 2. power to influence or poduce a result influence 3. Power or sways resulting from ability, wealt, position etc ... (William Collins, 1992 : 9)  
 Pengaruh 1. bertindak, mempengaruhi hasil 2. ketentuan mempengaruhi atau untuk membuat sesuatu hasil mempengaruhi 3. kekuatan atau akibat yang mempengaruhi dari kemampuan, kekayaan, posisi dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah : Sesuatu (benda yang berkekuatan goib) yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat mengubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

## 2. Pengertian Media Komunikasi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Masulini Amin, 1989 ; 4). Sedangkan batasan yang diberikan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Assosiation of Education and communication Teknologi/AECT) di Amerika menyatakan "Media sebagai

Technologi/AECT) di Amerika menyatakan "Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut Houlan dalam Radio Siaran Teori dan Praktek yang diterjemahkan Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy M.A. mengatakan:

Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan peransang-peransang (biasanya lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (Onong Uchjana Effendy, 1984 ; 27).

Dan menurut Drs. Gouzali Saydam, Bc. TT. dalam bukunya Sistem Telekomunikasi mengatakan:

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk menyampaikan atau mengoper lambang-lambang, isyarat-isyarat yang mengandung arti atau makna, dari seseorang kepada orang lain. Lambang-lambang atau isyarat-isyarat yang disampaikan itu biasa disebut orang dengan pesan (message) atau informasi. (Gouzali Saydam, Bc. TT., 1993 ; 1).

Dan menurut Drs. Gouzali Saydam, Bc. TT. dalam bukunya Sistem Telekomunikasi di Indonesia mengatakan : Saling bertukar informasi atau berita yang berjalan lancar dan terus-menerus sering disebut dengan komunikasi (Gouzali Saydam, Bc. TT. tanpa tahun ; 1)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media komunikasi adalah : alat bantu yang digunakan

oleh suatu organisasi guna tercapainya efisiensi dan efektifitas kerja dalam hasil yang maksimal.

### 3. Jenis-jenis Komunikasi

Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi dan informasi yang semakin maju di segala bidang, maka penemuan-penemuan teknologi khususnya di bidang komunikasi juga berkembang dengan pesat.

Komunikasi merupakan proses yang dinamis, menunjukkan unsur-unsur yang saling berhubungan, lebih bermakna dari pada sekedar bahan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada penerima pesan.

Menurut Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai dalam bukunya *Teknologi Pengajaran* menyatakan: "semua jenis pesan yang disampaikan mempergunakan segala macam sandi (code), misalnya dalam bentuk lambang verbal, lambang visual .... (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989 ; 60).

Dari pendapat di atas menyatakan komunikasi dilihat dari jenis penyampaiannya ada 2 (dua) yaitu:

1. Verbal (kata-kata lisan atau tertulis)
2. Non verbal (visual)

Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI adalah termasuk kedalam komunikasi verbal karena dalam



penyampaian menggunakan kata-kata lisan, dan dalam percakapan tersebut menggunakan alat bantu pesawat radio. Dan penggunaan media komunikasi ORARI tersebut sangat digemari oleh siswa SLTP, sehingga pengaruhnya terhadap aktivitas disiplin belajar anak sangat besar. Kalau pada orang dewasa penggunaan media tersebut hanya sekedar hiburan dalam mengisi waktu luang akan tetapi bagi siswa SLTP tidak akan terkendali dengan baik dan dapat mengganggu prestasi belajar.

#### 4. Pesawat Radio Amatir Pada ORARI

Pesawat Radio Amatir adalah suatu media komunikasi yang digunakan organisasi Radio Amatir Indonesia.

Untuk mengetahui apa itu ORARI maka dapat dilihat dari beberapa Bab dan Pasal dalam Anggaran Dasar ORARI itu sendiri yakni sebagai berikut:

Dalam Bab I disebutkan bahwa organisasi ini bernama Organisasi Amatir Radio Indonesia (Pasal 1) ORARI berpusat di Ibu kota Republik Indonesia dan mempunyai kegiatan di seluruh wilayah Indonesia (Pasal 2) ORARI dibentuk pada tanggal 9 Juli 1968 di Jakarta untuk jangka waktu tidak ditentukan (Pasal 3) ORARI adalah organisai tunggal bagi segenap Amatir Radio di Indonesia dan menyesuaikan dengan kebijaksanaan pemerintah Republik Indonesia (Pasal 4).

BAB II. ORARI berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta menjunjung tinggi kode etik Amatir Radio Internasional (Pasal 5) ORARI bertujuan membantu usaha pemerintah dalam membina dan memajukan amatirisme radio di Indonesia guna menunjang pembangunan Nasional serta pembinaan dan menyalurkan cipta, rasa dan karsa para amatir radio di Indonesia demi tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan

makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Pasal 6). (Abdul Rachman, 1984 ; 10).

Organisasi Radio Amatir Indonesia ini menggunakan alat bantu pesawat radio dalam pengoperasionalannya sehingga antara amatir lainnya dapat berkomunikasi dengan jarak jauh. Penggunaan pesawat radio Amatir yang dilakukan oleh siswa SLTP yang mana penggunaannya sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari anak khususnya pada jam-jam belajar anak karena menggunakan pesawat radio Amatir pada ORARI itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Kalau pada orang dewasa penggunaan pesawat radio merupakan suatu alat untuk pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kerja, akan tetapi bagi siswa tingkat SLTP tidak akan terkendali dengan baik dan dapat mengganggu disiplin belajar.

Penggunaan pesawat Radio Amatir pada ORARI memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi disiplin belajar anak, karena penggunaan pesawat radio tersebut mengakibatkan anak menjadi kecanduan sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Dengan menggunakan pesawat radio waktu-waktu belajar mereka sering tersita karena pengoperasionalannya memakan waktu berjam-jam sehingga menimbulkan kelelahan yang dapat mengakibatkan disiplin belajar terganggu.

## 5. Disiplin Belajar

### a. Pengertian disiplin

Menurut Drs. Yulius, dkk, dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia bahwa istilah disiplin berasal dari bahasa Belanda *discipline* berarti tata tertib.

Sedangkan menurut Alex Subur dalam bukunya *Anak Masa Depan* menyatakan arti disiplin secara luas adalah:

Disiplin adalah setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan-tuntutan yang mungkin ingin diajukan terhadap lingkungan (Alex Subur, 1986 ; 115)

Kemudian menurut Dr. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Psikologi untuk membimbing* menyatakan arti disiplin dalam mendidik adalah " tugas dalam hal yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. (Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa, 1992 ; 136).

Jadi yang dimaksud dengan disiplin adalah kebiasaan untuk melakukan sesuatu berdasarkan aturan tata-tertib yang bertujuan mengatur, membimbing anak untuk mempelajari, melakukan sesuatu dengan batas-batas tertentu serta kekangan-kekangan sesuai aturan yang mengaturnya.

b. Pentingnya disiplin

Disiplin adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena hal ini berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang. Suatu kegiatan yang benar-benar dikerjakan dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan sudah tentu akan membawa sesuatu hasil yang baik pula, oleh sebab itu disiplin merupakan bagian yang sangat penting dalam segala aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Alex Subur bahwa "Tanpa disiplin bukan saja orang akan menemukan kesulitan, namun sebagai manusia kesulitannyaupun akan berkurang." (Alex Subur, 1986 ; 116).

Kemudian dikatakan lebih lanjut oleh Alex Subur bahwa:

Bagi berkembangnya anak disiplin sangat penting artinya, bahkan para ahli mengatakan bahwa disiplin anak akan lebih bahagia. (Alex Subur, 1986 ; 117).

Memperhatikan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam segala aspek baik kebahagiaan, pekerjaan maupun prestasi anak dalam belajar. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Dra. Ny. Roestiyah N.K. bahwa:

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak

mengerjakan tugas tidak ada sanksi hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. (N. Roestiyah N.K, 1982 ; 153).

Oleh sebab itu pentingnya penekanan disiplin pada diri anak sedini mungkin akan lebih baik agar anak mampu mengetahui dengan jelas apa yang harus yang ia perbuat dalam belajar kapan dan bagaimana hal ini akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri anak. Dengan telah tertanamnya konsep disiplin pada diri anak sehingga ini menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk terus disiplin belajar tanpa harus diperintah lagi, anak dengan senang akan melaksanakan tugasnya belajar dalam upaya meningkatkan prestasinya.

#### c. Pengertian belajar

Dalam memberikan penafsiran tentang pengertian belajar berberapa ahli pendidikan sering berbeda-beda namun tidak terdapat perbedaan yang prinsipil hanya terdapat variasi pengungkapan atau peninjauan saja. Oleh sebab itu akan dikemukakan beberapa pengertian belajar sebagai berikut:

Menurut Witherington dalam bukunya *Education Psychology* yang dikutip dan diterjemahkan oleh Drs. Ngalm Purwanto bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Ngalim Purwanto, 1988 ; 86).

Sedangkan menurut Helgert dan Boker dalam bukunya *Theoritis Of Leorning*, yang dikutip dan diterjemahkan oleh Drs. Ngalim Purwanto dalam buku *Psikologi Pendidikan* :

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan (Ngalim Purwanto, 1988 ; 86)

Memperhatikan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang mempengaruhi kepada tingkah laku yang lebih baik yang menyangkut beberapa aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

#### d. Tujuan belajar

Dalam upaya dan usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini diperlukan dalam segala kegiatan belajar, lingkungan yang kondisinya sangat memungkinkan proses belajar sudah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Oleh sebab itu menurut Sardiman. AM, mengemukakan bahwa tujuan belajar secara umum itu ada tiga jenis yaitu "untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap (Sardiman A.M, 1987, 27).

Yang dimaksud untuk mendapatkan pengetahuan adalah dimana hal ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir tanpa adanya pengetahuan yang diperoleh dari belajar dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya kemampuan berfikir.

Sedangkan yang dimaksud dengan penanaman konsep dan keterampilan. Hal ini memungkinkan seseorang akan mampu memberikan wawasan baru dalam memperkaya kemampuan seseorang berfikir, dengan adanya pengetahuan yang mereka peroleh melalui proses belajar sehingga mampu memberikan nilai tambah. Hal inilah dikatakan sebagai penanaman konsep pengetahuan dan keterampilan yang membuat seseorang memiliki berfikir dan kreativitas untuk mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan mampu mencari jawaban dengan cepat dan tepat.

Kemudian yang dimaksud dengan tujuan belajar diarahkan kepada pembentukan sikap adalah dengan melalui proses belajar anak diharapkan dapat menumbuhkan sikap, perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada, oleh sebab itu melalui pendidikan atau proses belajar diharapkan dapat menumbuhkan sikap perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Oleh sebab itu melalui pendidikan atau proses belajar diharapkan anak mampu menyerap berbagai nilai-nilai yang dapat mengarahkan mereka sehingga dengan dilandasi nilai-nilai yang diperoleh melalui proses belajar anak akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang dipelajari.

Jadi pada dasarnya tujuan anak belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai, dengan demikian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Pengertian disiplin belajar

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "Teknik Belajar dengan Sistem SKS (1986) mengemukakan bahwa: disiplin belajar adalah kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik.



Kecakapan tersebut dapat dimiliki dengan jalan latihan dan kecakapan tersebut benar-benar dimiliki serta menjadi kebiasaan yang telah melekat pada dirinya.

Menurut Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa (1980) dalam bukunya *Psikologi untuk Membimbing*, menyatakan disiplin belajar adalah mengatur tata tertib belajar anak, tata tertib dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran. Dengan demikian akan menimbulkan rasa keraturan dalam belajar.

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib belajar dengan tehnik belajar yang baik dan disertai dengan pengawasan atas terlaksananya tata tertib tersebut.

#### 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

- a. Faktor Internal, ialah: faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.

- b. Faktor Eksternal, ialah: faktor yang timbul dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara panas, lingkungan dan sebagainya (Ny. Roestiyah N.K, 1982 : 151)

Di antara faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar anak tersebut di atas adalah lingkungan tempat tinggal. Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi disiplin belajar, karena penggunaan pesawat radio Amatir tersebut membuat anak menjadi kecanduan sehingga menyita waktu-waktu belajar mereka. Misalnya seorang anak yang pada mulanya menggunakan pesawat Radio Amatir pada ORARI sebagai hiburan saja sehingga susah diatur dan suka membangkang, kemudian karena dia tinggal di lingkungan tempat terpelajar yang menggunakan pesawat Radio Amatir pada ORARI sebagai media komunikasi untuk belajar dengan teman-temannya maka akan berdampak positif bagi disiplin belajar anak.

Sebaliknya anak yang pada mulanya mempunyai prestasi belajar yang tinggi, apabila ia tinggal di lingkungan anak-anak yang selalu menggunakan pesawat Radio Amatir pada ORARI hanya sebagai hiburan sehingga tidak menunjang disiplin belajar anak, anak akan berdampak negatif bagi diri anak.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas maka situasi lingkungan dan hal-hal yang dapat mendukung

minat belajar sangat penting adanya dalam mengembangkan disiplin belajar itu sendiri.

#### **E. Perumusan Hipotesa**

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ada pengaruh negatif antara penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya, semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI maka semakin rendah disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

#### **F. Konsep Pengukuran**

1. Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI adalah keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan pesawat radio amatir pada suatu Organisasi Amatir Radio Indonesia yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Frekuensi penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI rata-rata dalam seminggu :
  - Menggunakan minimal 1 kali sehari atau minimal 7 kali dalam seminggu skor 3
  - Menggunakan minimal 1 kali dalam 2 hari atau 5 sampai 6 kali dalam seminggu skor 2

- Menggunakan minimal 1 kali dalam 3 hari atau 4 kali dalam seminggu skor 1
- b. Waktu yang dihabiskan anak dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI:
- Menggunakan lebih dari 2 jam skor 3
  - Menggunakan selama 1 - 2 jam setiap hari skor 2
  - Menggunakan selama kurang dai 1 jam skor 1
- c. Jam yang digunakan dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI rata-rata pada jam pelajaran dalam setiap minggu:
- Lebih banyak pada jam pelajaran skor 3
  - Lebih banyak di luar jam pelajaran skor 2
  - Selalu di luar jam pelajaran skor 1
- d. Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan:
- Menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan yang kurang menunjang studi skor 3
  - Menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan yang cukup menunjang studi skor 2
  - Menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan yang menunjang studi skor 1

- e. Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hubungan belajar:
- Digunakan sebagai media yang kurang menunjang hubungan belajar skor 3
  - Digunakan sebagai media yang cukup menunjang hubungan belajar skor 2
  - Digunakan sebagai media untuk menunjang hubungan belajar skor 1
- f. Penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hubungan tertentu (pribadi):
- Tidak digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) skor 3
  - Kadang-kadang digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) skor 2
  - Selalu digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) skor 1
2. Disiplin belajar adalah penjadwalan waktu yang ditetapkan oleh siswa untuk belajar yang didorong oleh kemauannya sendiri atau didorong dari orang tua dan guru baik di sekolah maupun di rumah. Diukur dari kegiatan anak pada minggu ke Empat pada Cawu ke II tahun ajaran 1995/1996:

- a. Disiplin belajar di rumah adalah penyediaan waktu belajar anak di rumah secara individual, berdasarkan jadwal waktu belajar anak secara tertulis dapat dilihat dari:
- 1) Frekuensi belajar dalam sehari di rumah dapat diukur dengan:
    - Belajar lebih besar dari 3 kali skor 3
    - Belajar 2 - 3 kali sehari skor 2
    - Belajar lebih besar dari 3 kali skor 1
  - 2) Waktu belajar yang dipergunakan dalam sehari dapat diukur dari:
    - Waktu belajar anak di rumah lebih dari 2 jam skor 3
    - Waktu belajar anak di rumah 1 sampai 2 jam skor 2
    - Waktu belajar anak di rumah kurang dari 1 jam skor 1
- b. Disiplin belajar di sekolah adalah kerajinan siswa mengikuti peraturan dan tata tertib belajar di sekolah, dapat diukur dari:
- 1) Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran di sekolah untuk itu dilihat dari kehadiran di sekolah:
    - Selalu hadir ke sekolah setiap hari skor 3
    - Tidak hadir ke sekolah 1 hari skor 2
    - Lebih dari 1 kali tidak hadir ke sekolah skor 1

2) Ketekunan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas diukur dari:

- Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas skor 3
- Siswa kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas skor 2
- Siswa tidak aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas skor 1

c. Disiplin belajar di luar jam belajar di Sekolah adalah keaktifan siswa-siswa mengikuti belajar kelompok, mengikuti les dan belajar di perpustakaan sekolah, dapat diukur dari:

1) Keaktifan mengikuti belajar kelompok dalam satu minggu diukur dari:

- Siswa selalu aktif mengikuti belajar kelompok skor 3
- Siswa kadang-kadang aktif mengikuti belajar kelompok skor 2
- Siswa tidak aktif mengikuti belajar kelompok skor 1

2) Keaktifan siswa mengikuti les dalam seminggu diukur dari:

- Siswa selalu aktif mengikuti les 3 kali dalam seminggu skor 3
- Siswa kadang-kadang aktif mengikuti les 2 kali dalam

- Siswa kadang-kadang aktif mengikuti les 2 kali dalam seminggu skor 1
  - Siswa kurang aktif mengikuti les 1 kali dalam seminggu skor 1
- 3) Keaktifan siswa dalam mencari bahan diperpustakaan sekolah di ukur dari:
- Siswa sangat aktif mencari bahan diperpustakaan sekolah lebih besar dari 3 kali dalam seminggu skor 3
  - Siswa sangat aktif mencari bahan diperpustakaan sekolah 2-3 kali seminggu skor 2
  - Siswa kurang aktif mencari bahan diperpustakaan sekolah kurang dari satu kali sampai 1 kali diberi skor 1
- 4) Hasil belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI dalam satu Cawu untuk itu dilihat dari nilai-nilai rata-rata rapor Cawu ke I tahun ajaran 1996/1997:
- Nilai rata-rata lebih besar dari 7 skor 3
  - Nilai rata-rata 6,50 sampai 7,00 skor 2
  - Nilai rata-rata lebih kecil atau sama dengan 6,50 dari skor 1



Dari jumlah skor tersebut diambil nilai rata-rata kemudian dibuat kategori skor masing-masing sebagai berikut:

No	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,6 - 3,0	Tinggi	3
2	2,1 - 2,5	Sedang	2
3	1,6 - 2,0	Rendah	1

## BAB II BAHAN DAN METODE

### A. Bahan dan Macan Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data tertulis yang diperoleh dari sumber data tertulis dan data tidak tertulis yang bersumber melalui observasi, wawancara dan angket.

1. Data tertulis meliputi :
  - a. Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai
  - b. Gambaran umum geografi dan demografi Kelurahan Langkai Palangkaraya
  - c. Nilai rata-rata Raport siswa SLTP yang terlibat menggunakan media komunikasi Cawu I tahun ajaran 1996/1997
2. Data tidak tertulis meliputi :
  - a. Frekuensi menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI
  - b. Jam yang digunakan anak dalam menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya
  - c. Waktu yang dihabiskan anak dalam menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya
  - d. Disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai

## B. Metodologi Penelitian

### 1. Teknik Penarikan Contoh

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI berjumlah 37 orang siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

#### b. Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dari jumlah siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI berjumlah 37 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan untuk wilayah Kelurahan Langkai yang memiliki pesawat Radio Amatir pada ORARI berjumlah 203 baik yang mempunyai ijin maupun yang tidak mempunyai ijin. Untuk itu penelitian disebut juga penelitian populasi sebab seluruh populasi dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad :

Bila populasi cukup homogen, populasi dibawah 100% dapat dipergunakan sampel 50% dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25%. Tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Sukhhmad, 1980 : 1000)

Berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah 37 orang siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### b. Wawancara

Peneliti secara langsung berwawancara dengan sejumlah informan dan responden, dengan menggunakan teknik ini di peroleh langsung tentang :

1. Identitas anak yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI
2. Data tentang waktu anak menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI

#### d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada sehingga didapatkan data relevan. Dengan tehnik ini diperoleh data yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai Palangkaraya
2. Gambaran umum Kelurahan Langkai yang meliputi Geografi, demografi dan lain-lain.
3. Rapat siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI

#### 4. Pengolahan data dan uji Hipotesa

##### a. Pengolahan data

- 1) Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar atau ketidakserasian informasi
- 2) Coding dan klasifikasi, peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah pengolahan data.
- 3) Tabulating, peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan persentase, sehingga tersusun data yang kongkrit

- 4) *Analizing*, membuat analisa ssebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penapsiran

b. Analisa Uji Hipotesa

Dalam menganalisa data secara umum digunakan analisa persentase dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \dots\dots \%$$

Dimana ; F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah reponden

Kemudian untuk menguji ada tidaknya hubungan penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP digunakan rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum (X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

N : Jumlah reponden

X : Penggunaan media komuniasi Radio Amatir pada ORARI

Y : Disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat

Kemudian setelah diketahui harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan

dengan uji signifikan dengan memakai rumu t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP digunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + b$$

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai

Secara historis asal mula kelurahan Langkai adalah suatu dukuh tempat masyarakat desa pahandut berladang dan berkebun, pada saat itu oleh masyarakat lazim disebut kampung Djekan, letaknya diperkirakan sekitar lapangan olah raga senaman mantikei sampai ke pinggir sungai kahayan. Dengan pesatnya perkembangan penduduk perkembangan pembangunan pendukuhan kampung Djekan dan bertambahnya penduduk desa pahandut, sehingga penduduk kampung Djekan meminta diadakan pemisahan/pemekaran desa dengan kampung Pahandut.

Pada tahun 1967 kampung Djekan di rubah namanya menjadi kampung langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari kampung pahandut, maka pada tahun 1967 kampung Langkai secara resmi pula terpisah dari kampung Pahandut dengan kepala kampung yang pertama adalah Bapak Sanen Depung, yang dibantu oleh Haji Ramli, Djaelani Hannes, Diwal S, Tanduh, Sanen Untung dan Syahrin S. Depung. Kemudian pada tahun 1969 istilah kampung Langkai di rubah namanya menjadi Desa Langkai.



Mulai dari tahun 1969/1970 pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap pengembangan desa. Maka pada tahun 1969/1970 pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa Langkai dan memberi rangsangan/stimulus-stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan proyek Inpres Banpres.

Bapak Sanen Depung sebagai kepala desa sejak tahun 1967 (9 tahun) dan diganti oleh Bapak Mardonis Gasing, yang dibantu oleh Unserianto, Machrof DH, Diwai S, Tanduh, Djaelani Hannes, Lenie tunan serta Argino T. Ulek.

Bapak Mardonis Gasing selama memangku jabatan kepala desa pernah mengikuti perlombaan desa tingkat propinsi dengan hasil mendapat juara III pada tahun 1982 sehingga beliau telah merintis perjuangan perlombaan desa diwilayah kecamatan pahandut.

Dengan adanya Undang-Undang nomor 5 tahun 1980 mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai pada saat itulah istilah desa langkai di rubah namanya Kelurahan sehingga untuk desa langkai di sebut Kelurahan Langkai.

Sesuai perubahan nama kelurahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja pemerintahan

Kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkat desa pada saat itu sebagaimana terlampir (lampiran I).

Pada tahun 1986 Mardonis Gasing sebagai lurah langkai memasuki masa pensiun, maka diadakanlah penyegaran berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986 maka dilantiklah kepala kelurahan yang baru pada tanggal 15 Februari 1986 dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran II.

Pada tahun 1990 Drs. R. Kunom mutasi ke kantor Bappeda Palangkaraya. Oleh karena itu diadakanlah pengangkatan/pergantian lurah baru berdasarkan keputusan Bapak Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP.820/627/X/1990, sedangkan pelantikan kepala kelurahan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat kelurahan sebagaimana lampiran III.

Setelah berakhirnya masa jabatan Ibu Lamiang sebagai Lurah Langkai, maka diangkatlah Bapak Drs. Guliat T. Ajang sebagai lurah langkai dengan Surat Keputusan nomor :

820.72/PEG/II/1994 tanggal 22 Pebruari 1994, dengan susunan perangkat sebagaimana lampiran IV. Sedangkan kepemimpinan Drs. Guliat T. Ajang berjalan sampai sekarang.

Sejak berdirinya kelurahan langkai hingga sekarang, telah terjadi pergantian kepala kelurahan sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada daftar berikut :

Daftar Kepala Kelurahan Langkai dan masa jabatannya:

No.	Nama kepala Kelurahan	Masa jabatannya
1.	Mardonis Gasing	: 1980 - 1986
2.	Drs. Ambu R. Kunom	: 1986 - 1990
3.	L a m i a n g	: 1990 - 1994
4.	Drs. Guliat T. Ajang	: 1994 - sampai sekarang

## B. Geografi

Kelurahan Langkai terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya dan ditengah kecamatan Pahandut, yang terletak di Ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan di batasi oleh

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang rungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bengkirai
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka

Luas wilayah Kelurahan Langkai adalah 10.300 Ha. atau 103 Km<sup>2</sup> dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1  
LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN

No.	Jenis Penggunaan tanah	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian/Perkebunan Rakyat	50 Ha	0,48%
2.	Hutan Negara	4560 Ha	44,27%
3.	Danau Rawa	1540 Ha	14,96%
4.	Kolam / Tambak	1000 Ha	9,71%
5.	Sungai	450 Ha	4,37%
6.	Perumahan/pekarangan	1500 Ha	14,56%
7.	Pertanian/ladang/tegalan	50 Ha	0,48%
8.	Alang-alang/belukar	500 Ha	4,86%
9.	Lain-lain	650 Ha	6,31%
	Jumlah	10.300 Ha	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1996

### C. Demografi

#### 1. Jumlah penduduk

Menurut sensus penduduk 1995 jumlah penduduk Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin sebanyak 36679 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2  
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT  
 JENIS KELAMIN 1996

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki - laki	18,267	49,81 %
2.	Perempuan	18,412	50,19 %
	Jumlah	36679	100 %

Sumber data: Kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Langkai dilihat dari jenis kelamin yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 18,412 jiwa (50,19 %).

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Langkai di lihat menurut kelompok umur dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 3  
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
 MENURUT KELOMPOK UMUR 1996

NO.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
1.	0 - 4	2386	6,50 %
2.	5 - 9	3395	9,25 %
3.	10 - 14	7621	18,32 %

1	2	3	4
4.	15 - 19	6432	17,53 %
5.	20 - 24	4768	13,00 %
6.	25 - 29	3024	8,24 %
7.	30 - 34	3591	9,81 %
8.	35 - 39	3272	8,94 %
9.	40 - 44	1112	3,03 %
10.	45 - 49	1023	2,29 %
11.	50 - 54	803	2,18 %
12.	55 - Ke atas	152	0,41 %
	Jumlah	37579	100 %

Sumber data : kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kelurahan langkai secara keseluruhan (laki-laki dan perempuan) yang terbanyak kelompok umur 10 - 14 tahun dengan jumlah keseluruhan 6721 jiwa (18,23 %), sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 55 ke atas dengan jumlah 152 jiwa (0,41 %).

## 2. Kehidupan Beragama

Penduduk Kelurahan langkai adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agamanya. Untuk melihat gambaran penduduk Kelurahan Langkai menurut agama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1	2	3	4
4.	15 - 19	6432	17,53 %
5.	20 - 24	4768	13,00 %
6.	25 - 29	3024	8,24 %
7.	30 - 34	3591	9,81 %
8.	35 - 39	3272	8,94 %
9.	40 - 44	1112	3,03 %
10.	45 - 49	1023	2,29 %
11.	50 - 54	803	2,18 %
12.	55 - Ke atas	152	0,41 %
	Jumlah	37579	100 %

Sumber data : kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kelurahan langkai secara keseluruhan (laki-laki dan perempuan) yang terbanyak kelompok umur 10 - 14 tahun dengan jumlah keseluruhan 6721 jiwa (18,23 %), sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 55 ke atas dengan jumlah 152 jiwa (0,41 %).

## 2. Kehidupan Beragama

Penduduk Kelurahan langkai adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agamanya. Untuk melihat gambaran penduduk Kelurahan Langkai menurut agama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

mana Agama Islam adalah Agama yang terbesar pemeluknya di banding dengan pemeluk Agama lainnya maka sarana peribadatannya lebih banyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 5

## JUMLAH TEMPAT IBADAH KELURAHAN LANGKAI

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase
1.	Masjid	9 buah	19,57%
2.	Langgar	21 buah	45,67%
3.	Gereja	15 buah	32,60%
4.	Pura	1 buah	2,17%
	Jumlah	46 buah	100%

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tempat ibadah bagi umat Islam di Kelurahan Langkai yang terbanyak berjumlah 30 buah sedangkan yang terkecil jumlah tempat ibadah Pura yaitu 1 buah.

### 3. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Kelurahan Langkai mempunyai mata pencarian beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini



TABEL 6  
 PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT  
 MATA PENCAHARIAN 1996

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	6.282	17,12 %
2.	ABRI	680	1,85 %
3.	Karyawan swasta	5.726	15,61 %
4.	Wiraswasta/Pedagang	3.250	8,88 %
5.	Tani	1.326	3,61 %
6.	Pertukangan	624	1,78 %
7.	Pensiunan	1.002	2,73 %
8.	Nelayan	700	1,92 %
9.	Jasa	1.125	3,06 %
10.	Lain-lain	15.934	43,44 %
	Jumlah	36,679	100 %

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai tahun 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Langkai yang terbanyak adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 6,282 (17,12 %) sedangkan yang terkecil jumlah mata pencariannya adalah pertukangan berjumlah 624 (1,78 %).

## 4. Suku

Suku asli penduduk Kelurahan Langkai yang merupakan penduduk heterogen karena terdiri dari berbagai macam suku. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk Kelurahan Langkai menurut suku aslinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7  
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
SUKU ASLINYA

No.	Suku aslinya	Jumlah	Persentase
1.	Dayak Kal-Teng	14.101	38,44 %
2.	Banjar	9.519	26,00 %
3.	Jawa	5.407	14,74 %
4.	Madura	4.854	13,23 %
5.	Batak	782	2,13 %
6.	Cina keturunan	686	1,87 %
7.	Sunda	370	1,00 %
8.	Bugis Makasar	324	0,93 %
9.	Bali	272	0,67 %
10.	Padang/Minang	235	0,64 %
11.	Ambon	129	0,35 %
	Jumlah	36.679	100 %

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai tahun 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang terbesar adalah suku Dayak Kalimantan

Tengah, sebagai suku asli di Kelurahan Langkai dengan jumlah 14,101 (38,44 %).

Sedangkan suku pendatang yang terbesar adalah suku Banjar yang berjumlah 9,519 (26,00 %), sedangkan yang terkecil suku Ambon dengan jumlah 129 (0,35 %).

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai bermacam-macam dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8

#### KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Taman Kanak-kanak	4,419	12,04%
2.	Sekolah Dasar	5,867	16,01%
3.	SLTP	5,543	15,11%
4.	SLTA	7,758	21,15%
5.	Sekolah Luar Biasa	76	0,20%
6.	Akademi/ D1 - D3	2,698	7,35%
7.	Sarjana ( S1 - S2 )	2,325	6,33%
8.	Lain - Lain	7,993	21,81%
	Jumlah	36679	100%

Sumber data : Monografi kantor Kelurahan Langkai Tahun

1996

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Langkai sudah tergolong maju, terbukti dengan tingginya tarap pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat. Namun dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan maka penduduk yang telah mengecap pendidikan sebanyak 78,20 % sedangkan yang tidak/belum mendapatkan pendidikan sebanyak 25,58 % termasuk orang-orang tua dan anak-anak (BALITA).

Masyarakat Kelurahan Langkai dapat mencapai pendidikan yang tinggi karena didorong oleh adanya kesadaran warga sendiri akan pentingnya pendidikan, disamping itu ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai, karena pada Kelurahan Langkai sarana pendidikan mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi sudah tersedia dan memadai.

Untuk lebih jelasnya fasilitas tempat pendidikan dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 9

## FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI

No.	Fasilitas Tempat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Taman kanak-kanak	12 buah	17,6%
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	24 buah	35,29%
3.	SLTP/Sederajat	11 buah	16,17%
4.	SLTA	15 buah	22,05%
5.	Perguruan Tinggi	6 buah	8,83 %
	Jumlah	68 buah	100%

Sumber data : Daftar Isian monografi Kelurahan Langkai  
1996

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Langkai cukup memadai karena jenjang pendidikan perguruan tinggi mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi sudah ada dengan demikian kesempatan untuk menuntut ilmu bagi penduduk Kelurahan Langkai terbuka lebar.

#### D. Gambaran Umum Tentang Organisasi Amatir Radio Indonesia di Palangkaraya

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya ORARI di Kelurahan Langkai.

Organisasi Radio Amatir Indonesia merupakan suatu Radio Amatirisme wadah penyaluran hasrat amatirisme yang bersifat komersil untuk pengetahuan, penyelidikan dan percobaan dalam bidang komunikasi lewat radio antar radio amatir baik yang itu berada pada lokal Palangkaraya maupun ke daerah-daerah lain yang mana digunakan juga sebagai penyaluran hobby dalam bidang radio elektronika yang mempergunakan Radio Amatirisme sebagai wadah bagi masyarakat yang ada di kota Palangkaraya.

Organisasi Radio Amatir Indonesia berdiri di Palangkaraya sejak tahun 1980-an yang mula-mula berdiri hanya perorangan karena dengan seiring lajunya komunikasi dan transportasi, maka sejalan dengan itu pula masyarakat yang memiliki media komunikasi ORARI semakin banyak, yang pada akhirnya terbentuklah suatu Organisasi Radio Amatir Indonesia untuk wilayah Palangkaraya yang pertama kali diketuai oleh : MANYAMEI E. RABU (YC 7 PA).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan untuk wilayah Kelurahan Palangka yang memiliki pesawat ORARI berjumlah 203 baik yang mempunyai izin maupun yang tidak mempunyai izin.

Organisasi Radio Amatir Indonesia berdasarkan ketentuan pemerintah Republik Indonesia yang melakukan kegiatan di wilayah Indonesia, wajib menggabungkan diri dengan atau menjadi anggota ORARI.

ORARI tersusun atas tingkat-tingkat organisasi:

- a. Organisasi Pusat
- b. Organisasi Daerah
- c. Organisasi Lokal

Dengan susunan pengurus ORARI Daerah Palangkaraya yaitu:

- a. Ketua : Musidarmanto (YD7PDI)
- b. Wakil Ketua : Syahdan Ruslan (YD7ODD)
- c. Sekretaris : H. Soekri H.A. (YD7OBU)
- d. Bendahara : Bachtiar Imansyah (YD7OBW)
- e. Ketua-ketua bagian menurut keperluan dan bagian-bagian yang dianggap perlu.

## 2. Kode Etik Amatir Radio Nasional

### Satu

#### Amatir Radio Berjiwa Perwira

Secara sadar tidak menggunakan udara untuk kesenangan pribadi, sedemikian rupa sehingga mengurangi kesenangan orang lain

### Dua

#### Amatir Radio adalah Setia

Ia mendapatkan ijin amatir dari pemerintah karena organisasinya dan ia akan setia dan patuh kepada negara dan organisasinya.

### Tiga

#### Amatir Radio adalah Progresif

Amatir radio selalu menyesuaikan stasiun radionya setingkat dengan pengetahuan, ia akan membuatnya dengan baik dan efisien, ia mempergunakan dan melayani.

### Empat

#### Amatir Radio adalah Seorang Ramah Tamah

Jika diminta, ia akan mengirim beritanya dengan perlahan dan sadar, kepada yang belum berpengalaman ia memberi nasehat, pertimbangan dan bantuan secara ramah tamah. Ini ciri khas amatir radio.



Lima

Amatir Radio berjiwa Seimbang

Radio merupakan hobbynya, ia tidak akan memperkenankan hobbynya mempengaruhi kewajibannya terhadap rumah tangga, pekerjaan, sekolah atau masyarakat sekitarnya.

Enam

Amatir Radio adalah Seorang Patriot

Ia selalu siap sedia dengan pengetahuan dan stasiun radionya untuk mengabdikan kepada masyarakat dan negara.

## BAB IV

### PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

#### A. KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI

Sarana untuk bermain bagi anak-anak khususnya tingkat SLTP di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sangat kurang, sehingga pantas dan wajar, penggunaan media komunikasi sebagai media hiburan pada suatu Organisasi Radio Amatir Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar bagi anak usia sekolah terutama anak Tingkat SLTP dalam penggunaannya.

Hasil penelitian terhadap sejumlah 37 orang anak tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada suatu Organisasi Radio amatir Indonesia di Kelurahan Langkai Palangkaraya pada minggu ke IV catur wulan ke II sejak tanggal 11 November sampai 25 November 1996 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

sisi lain frekuensi penggunaan media komunikasi ORARI tersebut justru di kalangan tingkat SLTP, dapat dibayangkan bagaimana pengendalian kegiatan belajar anak.

Kemudian lama waktu yang dihabiskan anak tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11

WAKTU YANG DIHABISKAN ANAK TINGKAT SLTP  
DALAM SEHARI MENGGUNAKAN MEDIA  
KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI

No	Alternatif	F	P
1	Menggunakan lebih dari 2 jam	30	81,08
2	Menggunakan 1 - 2 jam	7	32,69
3	Menggunakan kurang 1 jam	-	-
	Jumlah	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI, menggunakan lebih dari 2 jam (81,08%), selebihnya yang menggunakan 1 - 2 jam (32,69%) dan yang menggunakan kurang dari 1 jam tidak ada.

TABEL 10

FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI  
RADIO AMATIR PADA ORARI OLEH SISWA  
TINGKAT SLTP PADA CATUR WULAN KEDUA  
SEJAK TANGGAL 11 NOVEMBER  
SAMPAI 25 NOVEMBER 1996

No	Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan 1 kali sehari atau 7 kali dalam seminggu	34	91,90%
2	Menggunakan 1 kali dalam 2 hari atau 5 - 6 kali seminggu	3	8,10
3	Menggunakan 1 kali dalam 3 hari atau 4 kali dalam seminggu	-	-
	Jumlah	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI menggunakan 1 kali sehari atau 7 kali seminggu (91,89%) selebihnya menggunakan 1 kali dalam 2 hari atau 5-6 kali seminggu (8,10%) dan menggunakan 1 kali dalam 3 hari atau 4 kali dalam seminggu tidak ada.

Dari tabel di atas 91,89% siswa SLTP menggunakan minimal 1 kali sehari atau 7 kali dalam seminggu frekuensi anak menggunakan media komunikasi cukup tinggi dan ini dikuatirkan dapat mengganggu kegiatan anak lainnya terutama belajar, sementara di sisi lain frekuensi penggunaan media komunikasi ORARI tersebut

Dari data di atas, yang menghabiskan waktu untuk menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI selama lebih dari 2 jam dalam setiap menggunakan, diperkirakan cukup mengganggu aktivitas sehari-hari anak, terutama belajar karena waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media komunikasi ORARI tersebut mengakibatkan kelelahan pada diri anak sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Selanjutnya mengenai waktu yang digunakan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12

WAKTU YANG DIGUNAKAN SISWA TINGKAT SLTP DALAM  
PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI  
RADIO AMATIR PADA ORARI

NO	Alternatif	F	P
1	Lebih banyak pada jam pelajaran	5	13,51 %
2	Lebih banyak di luar jam pelajaran	9	24,33 %
3	Selalu di luar jam pelajaran	23	62,16 %
	Jumlah	37	100 %

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI lebih banyak pada jam pelajaran (62,16%), selebihnya yang menggunakan lebih banyak di luar jam pelajaran (24,33%) dan yang menggunakan selalu di luar jam pelajaran hanya (13,51%).

Dari data di atas adanya (62,16%) anak yang menggunakan waktu jam pelajaran di sekolah untuk menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI, hal ini jelas dapat mengganggu aktivitas belajar anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Selanjutnya mengenai fungsi penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 13

PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR  
PADA ORARI SEBAGAI MEDIA HIBURAN OLEH SISWA  
TINGKAT SLTP

No	Alternatif	F	P
1	Sebagai media hiburan yang kurang menunjang studi	7	18,92
2	Sebagai media hiburan yang cukup menunjang studi	20	54,05
3	Sebagai media hiburan yang menunjang studi	10	27,03

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hiburan yang cukup menunjang studi (54,05%), selebihnya menggunakan media komunikasi ORARI sebagai media hiburan yang kurang menunjang studi (27,03%) dan menggunakan

media komunikasi ORARI sebagai media hiburan yang menunjang studi hanya (8,92%).

Data di atas menunjukkan, siswa SLTP dalam menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI digunakan sebagai media hiburan yang menunjang studi (8,92%), hal ini menunjukkan bahwa siswa SLTP menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI cenderung sebagai media hiburan saja, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu prestasi belajar anak.

Adapun masalah penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media hubungan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 14

PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATR  
PADA ORARI SEBAGAI MEDIA HUBUNGAN BELAJAR  
OLEH SISWA SLTP

No	Alternatif	F	P
1	Sebagai media yang kurang menunjang hubungan belajar	7	18,92
2	Sebagai media yang cukup menunjang hubungan belajar	22	59,46
3	Selalu digunakan sebagai media yang menunjang hubungan belajar	8	21,62
	Jumlah	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media yang cukup menunjang hubungan belajar yaitu (59,46%), selebihnya menggunakan media yang kurang menunjang hubungan belajar (21,62%) dan menggunakan sebagai media yang menunjang hubungan belajar (18,92%).

Dari data diatas bahwa adanya (21,62%) siswa SLTP yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai media yang kurang menunjang hubungan belajar.

Hal ini dikhawatirkan aktivitas penggunaan media komunikasi tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar anak dan dapat mengganggu sewaktu-waktu belajar, pada berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selanjutnya mengenai penggunaan media komunikasi ORARI sebagai media hubungan tertentu (pribadi) dapat dilihat pada tabel berikut ini:



TABEL 15

PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR  
PADA ORARI SEBAGAI MEDIA HUBUNGAN TERTENTU  
(PRIBADI) OLEH SISWA SLTP

NO	Alternatif	F	P
1	Tidak digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi)	21	56,77
2	Kadang-kadang digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi)	11	29,72
3	Selalu digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi)	5	13,51
	Jumlah	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI selalu digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) (56,77%) selebihnya kadang-kadang digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) (29,72%) dan menggunakan media komunikasi ORARI tidak digunakan sebagai media hubungan tertentu (pribadi) (13,51%).

Dari data di atas bahwa adanya 56,77% siswa SLTP yang selalu menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI sebagai hubungan tertentu (pribadi), ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI hanya untuk kepentingan pribadi anak,

sehingga dapat diduga dapat mengganggu dalam perkembangan pribadi anak.

Dari sejumlah indikator di atas, maka dapat dilihat tingkat atau kualifikasi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi ORARI sebagai berikut.

TABEL 16

PEROLEHAN NILAI KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM MENGGUNAKAN MEDIA KOMUNIKASI ORARI DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

NO	Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jlh	Rata - Rata
1	2	4	4	5	6	7	8	9	10
1	1	3	3	2	2	1	2	13	2,5
2	2	3	3	1	3	2	3	15	2,5
3	3	3	2	1	3	2	3	14	2,33
4	4	3	3	2	1	1	2	12	2
5	5	3	2	1	2	2	2	12	2
6	6	3	3	1	2	2	3	15	2,33
7	7	3	3	1	2	3	1	13	2,16
8	8	2	3	1	2	2	2	12	2
9	9	2	3	1	2	2	3	13	2,16
10	10	3	3	3	1	2	3	15	2,5
11	11	3	3	3	2	3	2	16	2,66
12	12	3	3	2	2	2	3	15	2,5
13	13	3	3	1	2	2	1	12	2
14	14	3	3	2	2	2	3	15	2,5
15	15	3	3	1	2	2	3	14	2,33
16	16	3	2	1	2	2	2	12	2

1	2	4	4	5	6	7	8	9	10
17	17	3	3	2	1	1	3	13	2,16
18	18	3	2	1	2	1	2	12	2
19	19	3	3	2	2	2	3	15	2,5
20	20	3	3	1	2	2	3	14	2,33
21	21	3	3	1	1	3	1	12	2
22	22	3	3	1	3	2	3	15	2,5
23	23	3	3	2	1	2	2	13	2,16
24	24	3	3	3	3	3	3	18	3
25	25	3	3	1	2	1	2	12	2
26	26	3	3	2	2	2	3	15	2,5
27	27	3	2	1	2	2	3	13	2,16
28	28	3	3	1	2	1	2	12	2
29	29	3	2	1	1	3	1	11	1,83
30	30	3	3	1	2	2	1	12	2
31	31	2	3	1	3	2	3	14	2,44
32	32	3	3	2	1	1	3	13	2,16
33	33	3	3	1	3	2	3	15	2,5
34	34	3	3	3	3	3	3	18	3
35	35	3	2	1	3	1	3	13	2,16
36	36	3	3	1	3	2	2	14	2,33
37	37	3	3	1	3	3	2	15	2,5
Jlh								489	84,25

Berdasarkan tabel di atas, jika perolehan rata-rata keterlibatan anak dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya dikwalifikasikan menjadi 1,0 - 1,6 rendah, 1,7 - 2,3 sedang, 2,4 - 3,0 tinggi, maka tingkat keterlibatan anak dalam menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI tinggi sebanyak (32,43%) dan yang mendapat kwalifikasi sedang (67,57%) sedangkan yang rendah tidak ada.

Kemudian kalau dilihat dari tingkat keterlibatan rata-rata anak menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya ternyata berada pada angka 2,2 yang berarti sedang.

#### **B. DISIPLIN BELAJAR SISWA TINGKAT SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DI KELURAHAN LANGKAI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai disiplin belajar anak tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dapat dilihat dari tabel berikut ini: Disiplin belajar di rumah, disiplin belajar di kelas, disiplin belajar di kelas disiplin belajar diluar jam belajar di sekolah.

Data-data tersebut secara umum adalah nampak seperti tersaji pada bagian-bagian berikut:

##### **1. Disiplin Belajar di Rumah**

Disiplin belajar di rumah adalah penyediaan waktu belajar anak di rumah secara individual, berdasarkan waktu belajar anak di rumah secara tertulis, untuk mengetahui disiplin belajar siswa di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17  
FREKUENSI BELAJAR DALAM SEHARI DIRUMAH

No	Alternatif	F	P
1	Belajar lebih besar dari 3 hari sekali	-	-
2	Belajar 2 - 3 kali sehari	10	27,02
3	Belajar 1 kali sehari	27	72,98
	Jumlah	37	100

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa yang menyatakan tergambar dari anak tingkat SLTP yang terlibat selama 2 minggu terakhir menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI yang menyatakan belajar lebih besar dari 3 kali sehari (0%), sedangkan belajar 2 - 3 kali sehari (27,02%) dan yang belajar 1 kali sehari (72,98%).

Dari data di atas ada (72,98%) anak tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI, belajar 1 kali sehari dalam 2 minggu terakhir sehingga dapat dikatakan frekuensi penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI mengganggu disiplin belajar di rumah, dapat dibayangkan akibat dari penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI tersebut berdampak negatif terhadap kedisiplinan anak khususnya dalam belajar sehari di rumah.

Selanjutnya untuk mengetahui waktu belajar yang digunakan anak dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 18

WAKTU BELAJAR YANG DIPERGUNAKAN SISWA SLTP  
YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAN MEDIA  
KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI  
SEHARI-HARI

No	Alternatif	F	p
1	Waktu belajar lebih dari 2 jam	1	2,71
2	Waktu belajar 1- 2 jam	17	45,94
3	Waktu belajar kurang dari 1 jam	19	51,35
	JUMLAH	37	100

Sumber data : Kuisisioner

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI waktu belajar yang kurang dari 1 jam (51,35%) selebihnya waktu belajar 1 - 2 jam (45,94%) dan yang belajar lebih dari 2 jam (2,71%).

Dari data di atas bahwa siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI 97,29 tidak/kurang aktif membagi waktu belajar, hal ini sudah barang tentu dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, mengingat waktu belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan dan hasil atau prestasi belajar anak.

Adapun masalah kedisiplinan siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## 2. Disiplin belajar di sekolah

Mengenai kehadiran siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI pada catur wulan II sejak tanggal 11 Nopember s/d 25 Nopember 1996 seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 19

**KEDISIPLINAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM  
PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO  
AMATIR PADA ORARI DALAM MENGIKUTI  
PELAJARAN DI SEKOLAH**

No	Alternatif	F	P
1	Hadir setiap saat	17	45,95
2	Tidak hadir kesekolah 1 kali	16	43,24
3	Tidak hadir lebih dari 1 kali	4	10,81
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI selama 2 minggu terakhir, yang hadir setiap hari di sekolah (45,95%), tidak hadir 1 kali di sekolah (43,24%), sedangkan tidak hadir lebih dari 1 kali di sekolah (10,81%).

Dari data di atas (91,88%) siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI yang tidak hadir ke ke sekolah 1 kali atau lebih dalam 2 minggu terakhir, sehingga dapat dikatakan frekwensi anak tingkat SLTP yang terlibat dalam penggunaan komunikasi Radio Amatir pada ORARI tersebut mengganggu minat anak dalam megikuti pelajaran di kelas.

Adapun masalah aktivitas anak tingkat SLTP dalam mengerjakan tugas di rumah (PR) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 20

KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM  
PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR  
PADA ORARI DALAM MENGERJAKAN  
PEKERJAAN RUMAH (PR)

No	Alternatif	F	P
1	Selalu mengerjakan	3	8,10
2	Kadang-kadang mengerjakan	24	64,86
3	Tidak mengerjakan	10	27,03
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI kadang-kadang mengerjakan pekerjaan rumah (64,86%) selebihnya tidak mengerjakan (27,03%) dan yang selalu mengerjakan (8,1%).



Dari data di atas siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI (94,6%) tidak/kurang aktif mengerjakan tugas rumah, hal ini sudah barang tentu dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, mengingat (PR) merupakan salah satu upaya peningkatan prestasi dan kemampuan anak.

### 3. Disiplin Belajar di Luar Jam Belajar di Sekolah

Disiplin belajar diluar jam belajar disekolah ialah keaktifan siswa belajar kelompok, mengikuti les dan belajar di perpustakaan sekolah yang gunanya untuk menunjang pelajaran di sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 21

KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DALAM MENGIKUTI PELAJARAN KELOMPOK

No	Alternatif	F	p
1	Aktif belajar kelompok lebih dari tiga (3) kali seminggu	-	-
2	Aktif belajar kelompok 2 -3 seminggu	14	37,84
3	Aktif belajar kelompok 1 kali seminggu	23	62,16
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI aktif belajar kelompok 1 kali seminggu (62,16%) selebihnya belajar kelompok 2 - 3 kali seminggu (37,84%) dan yang aktif belajar kelompok 3 kali seminggu (0%).

Dari data diatas menunjukkan bahwa siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media Komunikasi Radio Amatir pada ORARI (100%) kurang aktif dalam belajar kelompok, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu prestasi belajar anak.

Adapun masalah keaktifan siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI dalam hal mengikuti les disekolah maupun diluar sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 22

**KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM  
PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR  
PADA ORARI DALAM MENGIKUTI LES**

No	Alternatif	F	p
1	Selalu aktif mengikuti les	-	-
2	Kadang-kadang aktif mengikuti les	12	32,44
3	Kurang aktif mengikuti les	25	67,56
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI kadang-kadang aktif mengikuti les (32,44%) selebihnya kurang aktif (67,56%) dan selalu aktif tidak ada.

Dari adat diatas menunjukkan, siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI (32,44%) kadang-kadang aktif mengikuti les, padahal les merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan anak.

Kemudian mengenai keaktifan siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dalam mencari bahan pelajaran di perpustakaan, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 23

KEAKTIFAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM  
PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR  
PADA ORARI DALAM MENCARI BAHAN DI  
PERPUSTAKAAN

No	Alternatif	F	p
1	Selalu aktif lebih dari 3 kali seminggu	-	-
2	Aktif 2- 3 kali seminggu	2	5,40
3	Kurang aktif atau sama dengan 1 kali seminggu	35	94,60
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI kurang aktif mencari bahan bahan pelajaran di perpustakaan (94,60%) selebihnya aktif 2 kali seminggu (5,40%) dan yang sangat aktif mencari bahan pelajaran di perpustakaan hanya (0%).

Dari data di atas (100%) siswa SLTP menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI kurang aktif mencari bahan pelajaran di perpustakaan. Padahal bahan yang ada dipergustakaan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan wawasan anak dalam belajar.

#### 4. Hasil Belajar

Selanjutnya mengenai hasil belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 24

NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI PADA CAWU II TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif	F	p
1	Nilai rata-rata lebih dari 7,0	2	5,40
2	Nilai rata-rata 6,51 - 7,0	20	54,05
3	Nilai rata-rata kurang 6,51	15	40,55
	JUMLAH	37	100

Sumber data: Kuisisioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI nilai rata-rata 6,51 - 7,0 (54,05%) selebihnya nilai rata-rata kurang dari 6,51 (40,55%) dan yang rata-rata lebih besar dari 7,0 (5,40%).

Dari data di atas (94,6%) siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI nilai rata-rata lebih kecil atau sama dengan 6,50 - 7,0. Hal ini dapat dikatakan bahwa disiplin belajar anak kurang, sehingga dapat diduga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari aspek disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi ORARI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 25

DAFTAR NILAI RATA-RATA DISIPLIN BELAJAR SISWA  
SLTP YANG TERLIBAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
KOMUNIKASI ORARI DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA

No	Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	jlh	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	14	1,75
2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	15	1,87
3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	13	1,62
4	4	2	2	3	1	2	1	1	1	14	1,75
5	5	1	1	2	2	2	2	1	2	14	1,75
6	6	2	1	3	2	2	1	1	1	13	1,62
7	7	1	1	1	3	2	2	1	2	13	1,62
8	8	2	1	3	2	1	2	1	2	14	1,75
9	9	1	1	3	2	1	1	1	1	12	1,5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	10	1	1	2	2	1	1	1	1	10	1,25
11	11	1	1	2	1	1	1	1	1	10	1,25
12	12	1	2	1	1	1	1	1	1	10	1,25
13	13	1	1	3	2	2	1	1	2	13	1,62
14	14	1	1	3	2	1	1	1	2	12	1,5
15	15	2	1	3	2	2	1	1	2	14	1,75
16	16	2	1	3	2	2	2	1	2	15	1,87
17	17	1	1	3	2	1	2	1	2	13	1,62
18	18	1	1	2	1	1	1	1	2	10	1,25
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
20	20	1	2	2	2	1	1	1	2	12	1,5
21	21	1	2	3	1	1	1	1	2	13	1,62
22	22	2	2	3	2	1	1	1	2	14	1,75
23	23	2	2	3	2	2	1	1	2	15	1,87
24	24	1	1	2	2	1	1	1	1	10	1,25
25	25	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
26	26	1	2	3	2	2	1	1	2	14	1,75
27	27	1	2	2	2	2	1	1	2	13	1,62
28	28	1	2	2	1	1	1	1	1	10	1,25
29	29	2	3	3	3	2	1	1	3	18	2,25
30	30	1	2	2	1	1	1	1	1	12	1,5
31	31	1	2	2	2	2	2	2	2	15	1,87
32	32	1	2	3	2	1	2	1	2	14	1,75
33	33	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
34	34	1	1	2	2	1	1	1	1	10	1,25

Sumber data: Kuisisioner Nopember 1996

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
35	35	1	2	2	2	1	2	1	2	13	1,62
36	36	1	1	2	2	1	2	1	1	11	1,37
37	37	1	2	2	2	1	2	2	3	15	1,87
	Jhh 4									462	57,81

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 37 orang siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya ternyata yang mendapatkan disiplin belajar kategori tinggi sebanyak 1 orang (2,71%), yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 13 orang (35,13%), sedangkan yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 23 orang (62,16%).

Dengan demikian disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI lebih banyak (62,16%) berada pada kategori rendah.

#### C. PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SLTP DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP, maka perlu diuji dengan rumus statistik dengan menghubungkan variabel X adalah penggunaan media komunikasi

Radio Amatir pada ORARI (Variabel bebas) dan variabel Y adalah disiplin belajar siswa SLTP (variabel terikat). Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 26  
PERHITUNGAN KORELASI PENGGUNAAN MEDIA  
KOMUNIKASI RADIO AMATIR PADA ORARI DAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA SLTP

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6
1	2,16	1,75	3,78	4,66	3,06
2	2,5	1,87	4,67	6,26	3,50
3	2,33	1,62	3,77	5,43	2,62
4	2	1,75	3,5	4	3,06
5	2	1,72	3,5	4	3,06
6	2,33	1,62	3,77	5,43	2,62
7	2,16	1,75	3,78	4,66	3,06
8	2	1,75	3,5	4	3,06
9	2,16	1,5	3,24	4,66	2,25
10	2,5	1,25	3,12	6,25	1,56
11	2,66	1,25	3,32	7,07	1,56
12	2,5	1,25	3,12	6,25	1,56
13	2	1,62	3,24	4	2,62
14	2,5	1,5	3,75	6,25	2,25
15	2,33	1,75	4,07	5,43	3,06
16	2	1,87	3,74	4	3,50
17	2,16	1,62	3,50	4,66	2,62
18	2	1,25	2,5	4	1,56



1	2	3	4	5	6
19	2,5	1	2,5	6,25	1
20	2,33	1,5	3,49	5,43	2,25
21	2	1,62	3,24	4	2,62
22	2,5	1,75	4,37	6,25	3,06
23	2,16	1,87	4,04	4,66	3,50
24	3	1,25	3,75	9	7,56
25	2	1	2	4	1
26	2,5	1,75	4,37	6,25	3,06
27	2,16	1,62	3,50	4,66	2,62
28	2	1,25	2,5	4	1,56
29	1,83	2,25	4,11	3,35	5,06
30	2	1,5	3	4	2,25
31	2,33	1,87	4,36	5,43	3,50
32	2,16	1,75	3,78	4,66	3,06
33	2,5	1	2,5	6,25	1
34	3	1,25	3,75	9	1,56
35	2,16	1,62	3,50	4,66	2,62
36	2,33	1,37	3,19	5,43	1,88
37	2,5	1,87	4,67	6,25	3,50
37	84,25	57,81	130,46	194,53	93,24

Sumber data: Kuisisioner Nopember 1996

Sebelum menguji hipotesa tentang penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP atau semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI maka semakin rendah disiplin belajar, maka terlebih dulu dicari hubungan

variabel X : penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dengan variabel Y: disiplin belajar siswa SLTP, menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Diketahui :

$$N : 37 \quad \sum XY : 130,46$$

$$\sum X : 84,25 \quad \sum X^2 : 194,53$$

$$\sum Y : 57,81 \quad \sum Y^2 : 93,24$$

Jadi :

$$r_{xy} : \frac{37 \cdot 130,46 - (84,25 \cdot 57,81)}{\sqrt{37 \cdot 194,53 - (84,25)^2 (37 \cdot 93,24) - (57,81)^2}}$$

$$r_{xy} : \frac{4827,02 - 4870,4925}{\sqrt{(7197,61 - 7098,0625) \cdot (3449,88 - 3341,9961)}}$$

$$r_{xy} : \frac{-43,4725}{\sqrt{99,5475 \cdot 107,8839}}$$

$$r_{xy} : \frac{-43,4725}{\sqrt{10739 \cdot 57254}}$$

$$r_{xy} : \frac{-43,4725}{103,6319089} = -0,419489522$$

$$r : -0,41$$

Dari tabel perhitungan diatas maka didapat  $r = -0,41$  hasil

tersebut jika dimasukkan ke interval atau angka interpretasi  $r$  ternyata berada diantara 0,40 - 0,70 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudjana, 1989 : 180).

Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh negatif penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP. Kemudian jika nilai  $r$  hitung sebesar -0,41 dikonsultasi dengan  $r$  tabel product moment, pada  $df$  terdapat, yaitu 35, tabel tersebut menunjukkan angka sebesar 0,325, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung -0,41 lebih besar dari  $r$  tabel 0,325 dengan demikian terdapat hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y

Kemudian untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi tersebut, maka dilanjutkan dengan rumus  $t$  hitung sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

jadi:

$$t_{hit} = \frac{-0,41 \sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,41^2}}$$

$$: \frac{-0,41 \ 35}{\sqrt{1-0,1681}}$$

$$\begin{aligned}
 &: \frac{-0,41 \cdot 5,91}{\sqrt{1 \cdot 0,1681}} \\
 &: \frac{0,41 \cdot 5,91}{\sqrt{0,8319}} \\
 &: \frac{-5,5}{0,912} = -6,030701754 = -6,03
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai t hit : - 6,03 kemudian ke t tabel dengan degress of freedom (df) dengan rumus:

$$n - 2, \text{ jadi } 37 - 2 : 35$$

Maka diperoleh atau diketahui signifikan atau tidak yaitu sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% : 2,03

Pada taraf signifikan 1% : 2,03

Dengan demikian t hit : - 6,03 lebih besar dari t tabel baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99% yang berarti ini sah dan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI terhadap disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya digunakan rumus regresi linier sebagai berikut:

$$a = : \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Jadi:

$$a. : \frac{57,81 \cdot (194,53) - (84,25) (130,46)}{37 \cdot (194,53) - (84,25)^2}$$

$$\frac{11245,7793 - 10991,255}{7197,7793 - 7098,0625}$$

$$: \frac{254,5243}{99,5475} : 2,5568177$$

$$: 2,55$$

$$b. : \frac{37 \cdot 130,46 - (84,25) \cdot (57,81)}{37 \cdot 194,53 - (84,25)^2}$$

$$: \frac{4827,02 - 4870,4925}{7197,61 - 7098,0625}$$

$$: \frac{-43,4725}{99,5475} = -0,436707072$$

$$: -0,43$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana di atas sebagai berikut:

$$Y : a + b (X)$$

$$Y : 2,55 + (-0,43) (x)$$

$$Y : 2,55 - 0,43 (X)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas maka dapat diramalkan disiplin belajar siswa SLTP (Y) berdasarkan banyaknya penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di Kelurahan Langkai Palangkaraya. Jika diramalkan dari variabel bebas (X) adalah 0 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y : 2,55 + (-0,43) (0)$$

$$Y : 2,55 + 0$$

$$Y : 2,55$$

$$Y : 2,55 \text{ koordinat I } (0 ; 2,55)$$

Jika dimisalkan variabel Y adalah 0 maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$0 : 2,55 + (-0,43) (X)$$

$$0 : 2,55 - 0,43 (X)$$

$$0,43 X = 2,55$$

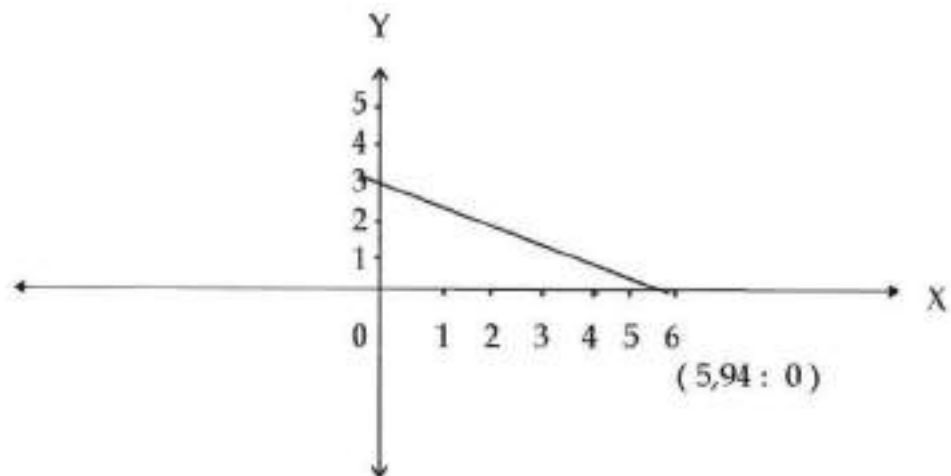
$$\frac{2,55}{-0,43}$$

$$-0,43$$

$$: 5,930232558$$

$$: 5,93$$

Dengan demikian maka setiap kenaikan satu satuan  $X$  akan menyebabkan penurunan  $Y$  satu satuan secara konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya. Hal ini dapat dilihat pada diagram pancar garis regresi  $Y$  di bawah ini :



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penggunaan komunikasi Radio Amatir pada ORARI oleh siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya yang terlibat dalam penggunaannya prosentase terbesar berada pada kualifikasi sedang (67,57%), tinggi (32,43%), dan rendah tidak ada.
2. Disiplin belajar siswa SLTP yang terlibat dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI ternyata prosentase terbesar berada pada kualifikasi rendah yaitu (62,16%), sedang (35,13%) dan tinggi (2,71%).
3. Ada pengaruh negatif antara penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI dengan disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya dimana diperoleh nilai  $r = -0,41$  lebih besar dari  $r$  tabel = 0,325 selanjutnya setelah nilai  $r = -0,41$  dianalisa dengan  $t$  hitung maka diperoleh nilai sebesar -2,45 yang bila dikonsultasikan dengan  $t$  tabel  $df$  terdekat 35 dengan taraf signifikan 5% = 2,03 dan taraf signifikan 1% = 2,72 berarti penelitian ini syah dan signifikan, kemudian mengenai pengaruh tingkat kedua variabel di atas diperoleh nilai regresi yaitu  $Y = 2,55 + -0,43 (X)$  yang berarti setiap.



Dengan demikian semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI maka semakin rendah disiplin belajar siswa SLTP di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

#### **B. Saran-saran**

1. Pada lembaga instansi terkait hendaknya memperhatikan pengaruh negatif dari penggunaan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI yang dilakukan oleh siswa SLTP yang tidak diatur penggunaannya dengan baik agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan harapan bangsa dan negara.
2. Kepada pihak sekolah terkait hendaklah memberikan disiplin yang tepat pada siswa yang selalu menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI pada jam belajar sehingga tidak mengganggu pelajaran di sekolah.
3. Pada guru-guru diwajibkan juga memberikan nasehat dan bimbingan pada siswa yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI karena akan menyebabkan penurunan nilai raport.

4. Pada siswa-siswa yang menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI khususnya siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama, hendaklah menggunakan media komunikasi Radio Amatir pada ORARI di luar jam belajar, agar pelajaran di sekolah tidak terganggu dan dapat mencapai prestasi yang gemilang baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.
5. Pada orang tua hendaklah meningkatkan pengawasan pada anak-anaknya agar dapat dikontrol waktu belajar dan waktu bermainnya, ini semua untuk kepentingan bersama dan tanggung jawab semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardi, DR., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta
- Amin, Drs., Masulini, (1989), Media Pendidikan, Diktat Kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Palangkaraya
- Effendi, Uchjana Onong, M.A., Drs., (1984), Televisi Siaran Teori dan Praktek, Bandung, Alumni.
- Hamalik, Oemar, Dr., (1986), Media Pendidikan, Bandung, Alumni
- Kartini Kartono, Dr., (1990), Psikologi Anak, Bandung, Mandar Maju
- Miarso, Yusuf Hadi, (tanpa tahun), Dasar Falsafah Televisi Pendidikan Indonesia, Jakarta, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia.
- Musthofa, Aqib Bisri, K.H., (1993), Tarjamah Shahih Muslim Jilid IV, Semarang, Asy Syifa
- MPR Republik Indonesia, (1993), Ketetapan MPR 1993 GBHN Tahun 1993, Semarang, Beringin Jaya.
- Roestiyah N.K., Dra., Ny., (1982), Masalah-masalah Ilmu keguruan, Jakarta, Rineka Cipta
- Rachman Abdul, (1984), Anggaran Dasar ORARI, Panitia Penyelenggara ke 1 Lokal Palangkaraya, Palangkaraya.
- Singgih D. Gunarsa, Drs., Ny., dan Dr., Singgih D. Gunarsa (1992), Psikologi Untuk membimbing, (tanpa kota), PT. BPK. Gunung Mulia
- Suardiman, Partini Siti, SU., Dra., (1990), Psikologi Perkembangan, Yogyakarta
- Saydam, Gouzali, TT., Bc., Drs., (tanpa tahun), Sistem Telekomunikasi di Indonesia, Bandung, Angkasa
- \_\_\_\_\_ (1993), Sistem Telekomunikasi, Jakarta, Djambatan

- Sadirman, Arif., S.Sc., M., Dr., (1990), Media Pendidikan, Jakarta, Rajawali
- Sudijono, Anas., (1989), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali
- Salam, Syamsir, Drs., H., M.S., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah
- Suryabrata, Sumadi, (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers
- Sabur, Alex, (1991), Anak Masa Depan, Bandung, Angkasa
- William Colline, (1992), The News Collins Internasional Dictionary of The English Language, Houlan
- Yulius., Drs., (1990), Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya, Usaha Tani